

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bunga telang merupakan tumbuhan liar yang tumbuh didataran tropis yang memiliki banyak manfaat bagi umat manusia, tumbuhan dalam bahasa latin *Clitoria ternatea* L merupakan jenis tumbuhan merambat . Bunga telang biasanya ditanam sebagai tanaman hias yang merambat dipagar, tapi bisa ditemukan tumbuh liar di semak belukar pada tanah yang kering. Tanaman ini biasanya tumbuh di ketinggian 700 mdpl. Perasan bunga digunakan untuk mewarnai makanan dan kue (Dalimartha, 2008).

Di Indonesia belum banyak yang mengetahui tentang cara pengolahan bunga telang. bunga telang sangat banyak di jumpai diberbagai macam daerah dan dibiarkan liar di alam tanpa mengetahui pengolahan dan maafaatnya. Menurut penelitian Herman (2005), bunga telang yang berwarna ungu dapat digunakan untuk pewarna makanan. Bunganya yang direndam dalam air panas dapat diminum sebagai teh untuk mengurangi sakit akibat sariawan (*ulcer*). Air rendaman bunganya dapat digunakan untuk obat mata pada penderita mata merah atau konjungtivitis.

Bunga telang mempunyai potensi sebagai tanaman herbal. Bunga telang memiliki sifat yang menguntungkan untuk kesehatan, seperti anti-diabetes, anti-inflamasi, analgesik (Shyamkumar dan Ishwar 2012), anti-mikroba (Uma *et al.*, 2009), dan mengandung senyawa antosianin dengan aktivitas antioksidan yang tinggi (Vankar dan Srivastava 2010). bunga telang memiliki sumber antioksidan alami yang baik dan aman untuk dikonsumsi sedangkan antioksidan sintetik mulai dihindari karena telah dilaporkan dapat memicu pertumbuhan tumor pada hewan

coba (Bouyed dan Bohn 2010). Menurut Almuqsith (2017) menyatakan bahwa obat sintetik yang dipakai berkepanjangan dapat menyebabkan gangguan lambung, gangguan usus, kerusakan darah, kerusakan ginjal, dan alergi pada kulit. Sedangkan obat tradisional memiliki efek samping yang lebih rendah karena umumnya memberikan efek tidak langsung sehingga proses penyerapannya lebih lama (Superani *et al.*, 2008). Di Indonesia, air seduhan bunga telang diyakini dapat menyembuhkan sakit mata dan diberikan pada bayi atau anak-anak. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa bunga telang memiliki sifat anti-bakteri, termasuk pada bakteri penyebab infeksi mata (Rokhman 2007; Uma *et al.*, 2009).

Beberapa bagian bunga telang yang kerap dimanfaatkan masyarakat secara tradisional antara lain bunga, daun, dan akar. Bagian bunga dimanfaatkan sebagai obat untuk penyakit urogenital, memperlancar menstruasi, dan meredakan panas dalam (Mukherjee *et al.*, 2008). Umumnya bunga telang disiapkan dengan cara direndam, direbus, atau diseduh sebagai teh (Mukherjee *et al.*, 2008). Bagian daun sering dimanfaatkan sebagai obat pegal-pegal, kelainan urogenital, antihelmentik, dan antidot untuk gigitan hewan. Masyarakat umumnya menyiapkan daun bunga telang dengan cara direbus. Adapun bagian akar dimanfaatkan sebagai obat pencernaan, konstipasi, demam, dan arthritis (Mukherjee *et al.*, 2008). Serupa dengan bagian daun, bagian akar juga disiapkan dengan cara direbus (Hariana *et al.*, 2015). Proses persiapan Kembang Telang dengan cara direbus, diseduh, maupun direndam termasuk ke dalam proses penyiapan teh (Suprpti 2003; Setyawan dan Ismahmudi 2018)

Menurut penelitian Kazuma *et al*, (2003), telah meneliti mengenai komposisi kimia kelopak bunga telang dan telah menunjukkan bahwa bunga ini kaya akan senyawa fitokimia. Salah satu senyawa fitokimia yang berada pada bunga adalah flavonoid. Manfaat flavonoid bagi kesehatan telah banyak diteliti. Salah satu yang utama adalah kemampuan senyawa flavonoid berperan sebagai antioksidan yang efektif sebagai penangkap radikal bebas.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum penelitian

Memperoleh minuman seduhan bunga telang yang mempunyai aktivitas antioksidan tinggi dan disukai panelis.

2. Tujuan khusus penelitian

- a. Mengetahui pengaruh metode dan lama waktu pengeringan terhadap sifat fisik warna, aktivitas antioksidan, fenolik total dan kesukaan panelis terhadap seduhan telang.
- b. Menentukan metode dan lama waktu pengeringan terbaik terhadap sifat fisik, aktivitas antioksidan dan kesukaan panelis terhadap seduhan telang.

